

PELATIHAN KADER BKB TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM UPAYA MEMBERI STIMULASI SENSORIK PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI GAMPONG LHOKBANIE KECAMATAN LANGSA BARAT

Merina Devira¹, Irma Dewi Isda², Maria Ulfa³

*Pendidikan Bahasa dan Seni, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Samudra
Jalan Meurandeh, Langsa, Aceh*

merina.devira86@gmail.com¹

irmarafkha@yahoo.com²

mariaulfa50852@yahoo.co.id³

Abstrak-- Pelatihan kader BKB terhadap penggunaan media berbasis audiovisual dalam upaya memberi stimulasi sensorik perkembangan bahasa anak di Gampong Lhokbanie dalam pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya stimulasi sensorik pada Anak kepada para orangtua yang memiliki Balita. Dengan menggunakan media audio visual diharapkan mampu memberikan stimulasi sensorik perkembangan bahasa anak.. Kegiatan pelatihan ini dilakukan kepada kader BKB Gampong Lhokbanie yang berjumlah dua puluh peserta. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 juli 2017. Target dari kegiatan ini adalah Peningkatan pemahaman dan keterampilan kader BKB dalam menggunakan media audio visual yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan bahasa anak. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, tugas terstruktur dan latihan mandiri. Kemudian para peserta dituntut untuk bisa menggunakan media berbasis audio visual pada ahir pelatihan, selanjutnya dikoreksi dan diberi skor serta mendapatkan sertifikat. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa tercapainya peningkatan pemahaman dan keterampilan para peserta kader BKB dalam penggunaan media audio visual.

Abstract-- The training of BKB (Bina Kader Balita) cadre on the use of audio-visual based media aiming to provide the development of children sensoric stimulation in Lhokbanie Village, Langsa. This community service program had a purpose to provide an education for parents about the importance of sensoric stimulation into their children for a language using development. The community service was addressed to the cadres of Lhokbanie BKB with twenty (20) cadres as the participants. This program was conducted from 24 of July to 25 of July 2017. The targets of this programs were to increase the BKB cadres' understanding and skill in using the audio-visual based media that can be used to the children language using development. The education training itself was carried out through the methods of lecturing, questioning-answering, structured task, and certificate provision. The results of the training showed that an increasing of the BKB cadre participants' understanding and skill on the use of audio-visual based media was achieved.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah aset bangsa yang sangat tidak ternilai harganya karena anak merupakan penerus bangsa. Apabila anak tidak berkualitas maka dapat memungkinkan kehancuran sebuah bangsa. Oleh karena itu penting sekali memprioritaskan perkembangan seorang anak.

Pada masa tumbuh kembang seorang anak, faktor genetik yang dianggap sebagai penentu potensi bawaan saling mempengaruhi dengan faktor lingkungan yaitu antara lain infeksi, gizi, sosial, emosional, kultural, politik. Untuk dapat mencapai potensi genetik secara optimal, diperlukan lingkungan fisikobio-psikososial yang adekuat. Faktor penentu dapat menentukan perubahan fisik, emosi dan sosial yang berlangsung dengan cepat. Tumbuh kembang yang sangat pesat dan cepat merupakan ciri khas dari anak usia prasekolah. Anak usia prasekolah adalah anak yang berumur 3-6 tahun (Soegeng, 2004). Masa prasekolah yang merupakan periode emas ini perlu diberikan stimulasi perkembangan.

Menurut Meggit, C (2013:1) istilah perkembangan anak mengacu pada proses dimana seorang anak tumbuh dan

mengalami berbagai perubahan sepanjang hidupnya. Perkembangan itu ditentukan secara genetik, serta dipengaruhi dan dimodifikasi oleh berbagai faktor lingkungan, seperti nutrisi, kondisi hidup dan segala hal yang dialami pada setiap tahap kehidupan. Maka dari itu guna memacu perkembangan anak perlu adanya stimulasi. Stimulasi identik dengan pemberian rangsangan yang berasal dari lingkungan di sekitar anak guna lebih mengoptimalkan aspek perkembangan anak. Pemberian stimulasi yang tepat dapat mempertinggi kemampuan aspek-aspek perkembangan, namun apabila stimulasi yang diberikan tidak tepat akan memberikan efek yang tidak baik (Riana, 2011). Stimulasi merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecap). Selain itu juga merangsang gerak kasar dan halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, serta merangsang perasaan yang menyenangkan pikiran bayi dan balita (Soedjatmiko, 2009).

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan stimulasi pada anak terutama pada anak usia 3-6 tahun. Pada usia ini sering juga disebut dengan istilah lain yaitu toddler. Pada masa ini tidak kurang dari 100 milyar sel otak siap untuk di stimulasi, agar kecerdasan seseorang dapat berkembang secara optimal dimasa mendatang. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pada usia nol sampai empat

tahun terbangun 50 % dari total kecerdasan yang akan dicapai pada usia 18 tahun. Hal ini menunjukkan usia empat tahun pertama adalah masa-masa paling menentukan dalam membangun perkembangan kognitif dan motorik anak dibanding masa-masa sesudahnya. Maka dari itu apabila tidak mendapatkan rangsangan yang optimal maka potensi tumbuh kembang anak tidak akan teraktualisasi secara optimal.

Perkembangan anak dimulai dari lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, sejak anak dilahirkan. Anak-anak akan banyak mendapatkan pengalaman di dalam keluarga untuk tumbuh dan berkembang demi masa depannya. Orang tua di dalam keluarga dapat memberikan contoh perilaku yang kelak akan ditiru oleh anak. Keluarga merupakan tempat yang efektif untuk membelajarkan nilai moral kepada anak (Wuryandari, 2009).

Penelitian dari Pancsofar, et all. (2010) menjelaskan bahwa pekerjaan orangtua, status kelahiran pertama, pendidikan ayah dan ibu mempunyai pengaruh terhadap perkembangan komunikasi pada anak usia 15 bulan dan perkembangan bahasa pada anak usia 36 bulan.

Berkembangnya ilmu pengetahuan tentang perkembangan anak, maka orang semakin menyadari pentingnya berbahasa bagi anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun agar memperoleh kosakata secara mengagumkan dan sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosakata, sehingga dapat memudahkan anak untuk memasuki pendidikan sekolah dasar.

Pada saat sekarang ini, media elektronik sangat mampu menyebarkan berita sehingga mampu menarik minat penonton terutama anak-anak. Tidak jarang anak-anak lebih suka berlama-lama di depan televisi daripada belajar. Untuk mensiasati kemajuan teknologi sekarang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan perolehan kosakata bahasa anak yaitu salah satunya dengan memberikan tontonan melalui media audio visual dengan acara-acara animasi kartun/ slide kartun yang beroperasi pada pendidikan pengembangan kosakata bahasa anak.

Pemerintah melalui BKKBN telah membentuk kelompok Bina Keluarga Balita disetiap kecamatan di Kota Langsa, Program tersebut merupakan salah satu bagian program dari keluarga berencana yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik dan kecerdasan, emosional dan sosial dengan sebaik-baiknya. Dalam menjaga aset bangsa, Institusi pendidikan dan praktisi, pemerhati pendidikan serta tenaga pendidik (dosen) pastinya sangat berperan penting dalam memberikan pelayanan dan solusi kepada masyarakat, khususnya dalam hal ini yaitu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Disamping melaksanakan Tri Dharma perguruan Tinggi, dosen sebagai tenaga pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam membina masyarakat yang berkualitas demi menghasilkan generasi dan penerus bangsa yang berkualitas pula, oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yang bertema “**Pelatihan Kader BKB Terhadap**

Penggunaan Media Berbasis Audio Visual Dalam Upaya Memberi Stimulasi Motorik Dalam Perkembangan Bahasa Anak Di Gampong Lhokbanie Kecamatan Langsa Barat” diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para kader kelompok bina keluarga balita permata Bunda dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar setiap keluarga mampu meningkatkan kemampuannya terutama membina anak balitanya sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal melalui interaksi antara orangtua dan anak sehingga akan menciptakan anak yang berkepribadian luhur, cerdas serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

B. Rumusan Masalah

1. Kurang pahamnya masyarakat dalam memahami tumbuh kembang anak.
2. Masyarakat kurang paham dalam mengaplikasikan media berbasis audio visual kepada anak.
3. Masyarakat kurang memahami hakikat sensorik yang dimiliki si anak

C. Solusi Permasalahan Mitra

Dari hasil telaah permasalahan yang dihadapi, maka solusi yang dapat diusulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Pemberian panduan penggunaan media berbasis audiovisual
2. Pelatihan kader terhadap penggunaan media berbasis audio visual
3. Latihan memberi stimulasi sensorik dalam perkembangan bahasa anak.

II. METODE PELAKSANAAN

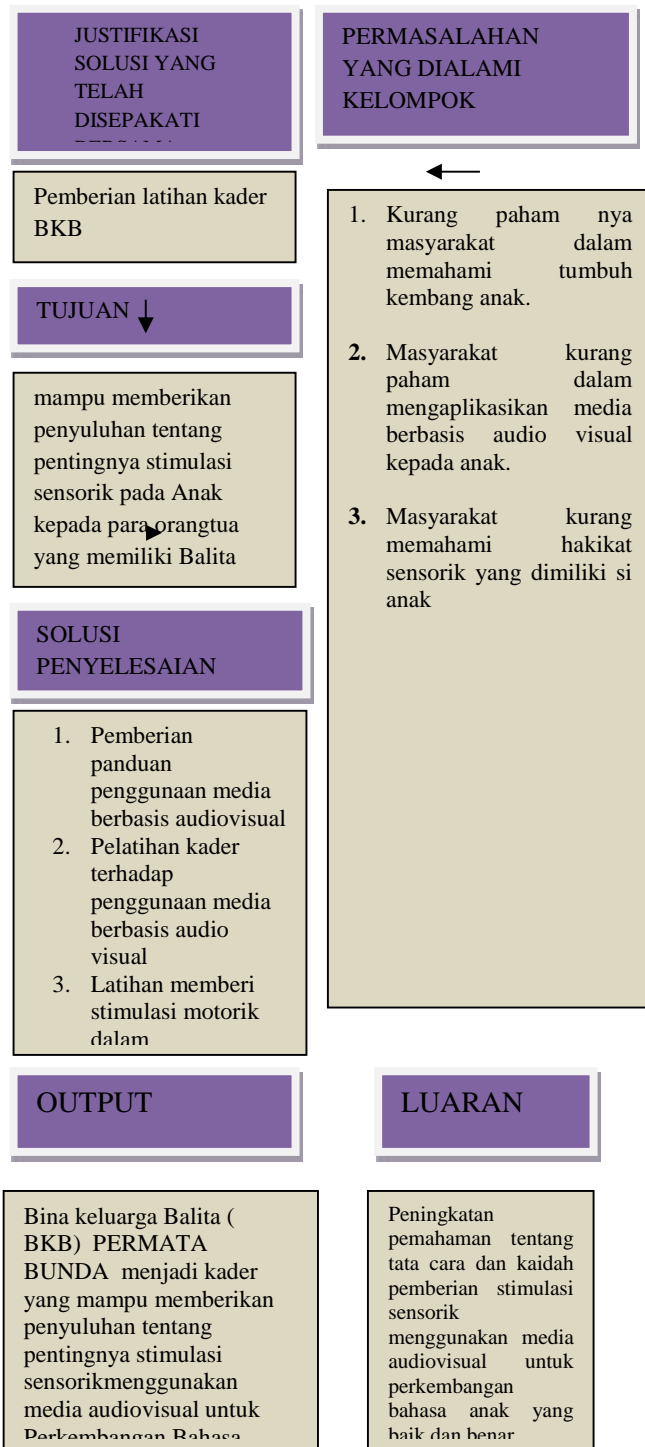
A. Kerangka Konsep Penyelesaian Masalah

Berdasarkan prioritas permasalahan mitra, dan solusi yang telah disepakati bersama, maka metode pendekatan penyelesaian masalahnya disajikan pada Gambar 3.1.

B. Prosedur Kerja untuk Mendukung Realisasi Metode yang Ditawarkan

Untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan, dibuatkan prosedur kerja yang menunjukkan hubungan kerja antar mitra yang digambarkan berikut

- 1). Tahap Persiapan
 - a. Survey
 - b. Penentuan lokasi dan sasaran
 - c. Penyusunan materi untuk kegiatan pelatihan kader BKB ini seperti makalah, PPT, dan modul panduan kegiatan yang akan dilaksanakan di Balai Desa Lhokbanie



Gambar 1. Bagan Kerangka Konsep Penyelesaian Masalah

2) Tahap Pelaksanaan Pembinaan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pembinaan yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai media audiovisual untuk menstimulasi motorik anak. Metode

ceramah ini sangat penting guna memberikan pemahaman kepada masyarakat

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab tidak kalah penting dari metode ceramah. Metode Tanya jawab pada saat proses pelatihan kader BKB maupun saat praktik pemberian stimulasi motorik menggunakan media audiovisual untuk perkembangan bahasa anak secara mandiri akan membuat masyarakat dapat menyerap semua pengetahuan sehingga akan benar-benar paham dan terampil.

c. Metode Tugas Terstruktur

Pemberian tugas terstruktur kepada peserta pelatihan dimaksudkan agar peserta dapat terus berlatih walaupun diluar ruangan pelatihan dan tidak lupa materi yang dipelajari sebelumnya, dengan harapan tujuan dari pelatihan ini akan tercapai.

d. Metode Latihan Mandiri

Metode ini sangat penting diberikan kepada peserta pelatihan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang sudah disampaikan. Latihan Mandiri ini juga bertujuan agar peserta pelatihan tidak hanya paham secara mandiri tapi juga paham secara praktik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilaksanakan pada unit Bina Kader Balita (BKB) Pemata Bunda, desa Lhokbanie, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa dilakukan melalui 2 (dua) tahapan yang meliputi *tahap persiapan* dan *tahap pelaksanaan pembinaan*. Kedua tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

A. Tahap Persiapan

Berhubung tim peneliti telah mengetahui secara mendetail lokasi pendampingan, maka pada tahap awal, tim peneliti hanya memfokuskan pada pemerolehan informasi awal mengenai perkembangan unit Bina Kader Balita (BKB) Pemata Bunda di desa Lhokbanie. Dalam tahapan ini, yaitu pada tanggal 19 juli 2017 tim peneliti melakukan survey lokasi untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, dan kemudian tanggal 20 juli 2017 tim peneliti melakukan sosialisasi pembinaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat dan kunjungan ke lapangan dan mewawancarai langsung ketua BKB Permata Bunda. Tim peneliti berdiskusi awal dengan dengan ketua BKB, yaitu ibu Aryuna Dewi.

Pertemuan awal ini dilakukan untuk mengetahui kelompok kader (peserta) yang akan dibina serta untuk mengetahui tingkat kesiapan atau pengetahuan para kader yang telah dimiliki oleh para kader selama ini dalam hal berbagai stimulasi untuk melatih kemampuan sensorik para balita, khususnya kecakapan berbahasa.

Sehingga melalui kegiatan kunjungan dan diskusi tersebut tim peneliti memperoleh gambaran dasar dalam menyusun PPT dan panduan kegiatan untuk tahapan selanjutnya, yaitu tahap pelaksanaan pembinaan pada Bina Kader Balita (BKB) Permata Bunda, di desa Lhokbanie.

Dalam kegiatan diskusi dan wawancara tersebut, Tim Peneliti LPPM & PM UNSAM mencatat seluruh temuan mengenai perkembangan BKB Permata Bunda. Beberapa temuan menarik yang menjadi catatan penting untuk tahapan kegiatan selanjutnya, yaitu seperti:

- a. Para kader belum mengetahui secara mendetil perbedaan antara peran pelayanan unit Posyandu dan BKB;
- b. Para kader belum mengetahui berbagai macam stimulasi bahasa untuk balita;
- c. Para kader belum pernah diperkenalkan dengan media berbasis audio visual.

Selanjutnya, ketiga point tersebut dirangkumkan untuk penentuan langkah-langkah kegiatan pada tahap pelaksanaan pembinaan pada kader BKB Permata Bunda di desa Lhokbanie. Serta, kesepakatan antara ketua BKB setempat dan Tim Peneliti LPPM & PM UNSAM juga dihasilkan melalui pertemuan tersebut tentang: jumlah peserta penerima manfaat program pengabdian masyarakat (yaitu berjumlah 20 peserta); tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan; serta keterlibatan pakar/praktisi dari BKKBN, selain LPPM & PM Universitas Samudra dalam pemberian materi atau pembinaan mengenai peranan BKB dalam masyarakat setempat.

B. Tahap Pelaksanaan Pembinaan

Kegiatan pelaksanaan pembinaan/pelatihan pada kader Bina Kader Balita (BKB) Permata Bunda di desa Lhokbanie telah berhasil dilaksanakan oleh Tim Peneliti LPPM & PM UNSAM, yaitu pada tanggal 24-25 juli 2017. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, ada beberapa metode yang dilaksanakan demi memperoleh solusi atas ketiga poin penting temuan yang diperoleh pada tahapan sebelumnya seperti yang terangkumkan di bawah ini:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ini telah dilaksanakan oleh para Tim Peneliti LPPM & PM UNSAM dan seorang pakar dari BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) kota Langsa. Metode ini dilakukan dalam proses pemberian materi yang bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai beberapa hal, yang diantaranya adalah:

1. Profil dan Peran Bina Kader Balita (BKB) dalam masyarakat
2. Perbedaan Peranan antara unit BKB dan Posyandu
3. Teori Akuisasi Bahasa pada Anak
4. Pengertian dan jenis media berbasis audio visual
5. Jenis stimulasi untuk mendorong kemampuan sensorik bahasa anak.

Pemberian materi ini dianggap sangat penting dalam mencapai luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian

masyarakat ini. Pemberian materi ini sangat menekankan pada pemahaman para anggota kader Bina Kader Balita (BKB) Permata Bunda di desa Lhokbanie untuk dapat benar-benar memahami tentang pemberian stimulasi sensorik dengan menggunakan media audiovisual untuk perkembangan bahasa anak yang baik dan benar. Sehingga pada praktik lapangan nanti para kader tersebut telah mampu memberikan penyuluhan kepada para orang tua anak di desa Lhokbanie tentang pentingnya stimulasi sensorik pada anak.

2). Metode Tanya Jawab

Selain dari metode ceramah, metode tanya jawab pun dilaksanakan pada kegiatan pelatihan ini. Metode ini dilakukan untuk memberi kesempatan kepada para kader untuk memperdalam materi jika ada masih yang belum dimengerti serta untuk para tim peneliti sendiri metode ini menjadi alat ukur untuk mengukur tingkat pemahaman para peserta tentang materi yang disampaikan. Respon positif dari pesertapun dihasilkan pada metode ini yang mana beberapa peserta aktif bertanya tentang beberapa hal yang belum dipahami. Berbagai pertanyaan pun disambut hangat dan dijawab dengan ramah oleh para Tim Peneliti LPPM & PM UNSAM dan pembicara dari BKKBN Kota Langsa. Berikut adalah beberapa gambar tentang suasana dalam sesi ini:

3). Metode Tugas Terstruktur & Latihan Mandiri

Selain dari kedua metode yang telah dijelaskan diatas, metode tugas terstruktur dan latihan mandiri juga diberikan oleh pemateri kepada para peserta. Hal ini bertujuan agar para peserta dapat terus berlatih walaupun diluar ruangan pelatihan dan tidak hanya paham secara mandiri tetapi juga paham secara praktik. Untuk mencapai hal tersebut, maka para pemateri juga memberikan contoh praktik stimulasi kepada para kader untuk bisa dipraktikkan nantinya pada kegiatan penyuluhan masyarakat.

Metode ini juga sangat berguna bagi Tim Peneliti LPPM & PM UNSAM untuk memastikan bahwa telah tercapainya jenis luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu "tercapainya peningkatan pemahaman dan keterampilan para kader BKB Permata Bunda di desa Lhokbanie tentang pemberian stimulasi sensorik berbasis media audiovisual untuk perkembangan bahasa anak yang baik dan benar."

IV. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pelatihan dan pengenalan media berbasis audio-visual dalam upaya memberi stimulasi sensorik perkembangan bahasa anak di unit Bina Kader Balita (BKB) Permata Bunda di desa Lhokbanie, Kecamatan Langsa Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:Perkembangan sensorik anak, khususnya, kecapakan berbahasa dapat dibina melalui pemberian penyuluhan/konsultasi kepada para orang tua anak melalui unit Bina Kader Balita (BKB), Pemberian stimulasi sensorik untuk perkembangan bahasa anak dapat lebih menarik dilakukan melalui media berbasis audio-visual. Contoh stimulasi sensorik untuk perkembangan bahasa anak

yang berbasis media audio-visual, yaitu menyanyikan lagu/sajak anak-anak berbasis video, menonton video yang edukasi dengan pendampingan orang tua, serta membaca buku sumber bacaan dengan gambar yang menarik dan disertai sumber audio, Stimulasi perkembangan bahasa anak harus dilakukan sejak dini bahkan sejak dalam kandungan dan tidak ada kata harus menunggu masa anak sekolah.

REFERENSI

- Arsyad, Azhar. 2005. *“Media Pembelajaran”*. PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Farr, Beverly (2005). *Language acquisition and development in young children*. Norwoo, MA: Christopher – Gordon Publisher.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Pedoman Pelaksanaan: Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta; Departemen Kesehatan RI.